

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Penelitian**

Permintaan kopi dari tahun ke tahun meningkat, hal ini dikarenakan minat konsumen akan kopi kian meningkat. Oleh karenanya perlu dilakukan upaya dalam menghasilkan kopi yang memiliki kualitas yang baik. Untuk mendapatkan kualitas kopi yang baik, maka harus dilakukan sedini mungkin mulai dari pembibitan (Rahardjo, 2002).

Biji kopi bermutu dihasilkan dari tanaman kopi yang baik kualitasnya. Aspek budidaya tanaman kopi yang cukup penting untuk dipelajari ialah proses pembibitan atau perbanyakan. Pembibitan dianggap penting karena proses ini akan mempengaruhi kondisi atau produktifitas tanaman kopi setelah dewasa. Penggunaan benih unggul, pembuatan dan pemeliharaan bibit harus diperhatikan agar didapatkan tanaman yang sehat dan produktif (Sari, 2012).

Penggunaan benih bermutu merupakan syarat mutlak untuk meningkatkan produksi kopi dimana kunci keberhasilannya ditentukan pada pemilihan benih tersebut yaitu murni dan sehat, bentuk buah sempurna, tidak cacat serta bebas hama penyakit. Benih yang didapatkan merupakan hasil pemanenan yang tepat dan sesuai dengan kriteria panen (Desmawan *dkk.*, 2015).

Menurut Suwandi *dkk.* (2009) kualitas benih dipengaruhi oleh tingkat kematangan buah. Matangnya buah pada tanaman kopi tidak sekaligus sama. Ada buah yang lebih dulu matang, ada yang setengah matang, ada buah yang masih muda dan ada buah-buah yang masih terlalu muda. Benih yang berasal dari buah yang sudah benar-benar matang dan warna merah penuh mempunyai bobot lebih

tinggi. Pemanenan untuk kepentingan perbenihan selalu dilakukan secara bertahap. Rahardjo (2012) menambahkan umumnya benih kopi di panen pada saat telah mencapai warna hijau kemerahan, merah cerah, serta merah gelap.

Pemilihan benih yang sesuai akan berdampak pada pertumbuhan tanaman nantinya sehingga akan berdampak hasil kopi. Sehingga penting digunakan pemilihan benih yang tepat sehingga menunjang pertumbuhan kopi. Dalam pemilihannya benih kopi harus memiliki tingkat kematangan yang optimal, hal ini dikarenakan penggunaan benih yang belum mencapai kematangan optimal berdampak pada penurunan hasil dan pertumbuhan nantinya sehingga hal ini penting untuk diperhatikan, selain tingkat kematangan proses penyimpanan juga merupakan aspek penting dalam upaya peningkatan mutu bibit kopi. Penyimpanan yang tidak tepat cenderung menurunkan kemampuan tumbuh benih kopi.

Selain tingkat kemasakan buah, lamanya penyimpanan juga berpengaruh terhadap kemampuan tumbuh benih. Daya simpan benih juga dipengaruhi oleh tingkat kemasakan buah pada saat panen. Tingkat kemasakan buah ditunjukkan oleh periode fase masak fisiologis yaitu melalui perubahan warna morfologi buah. Buah yang dipanen pada waktu setelah masak fisiologis dengan kadar air rendah akan memiliki periode simpan lebih lama, sedangkan yang dipanen sebelum masak fisiologis dengan kadar air tinggi akan memiliki periode simpan lebih pendek (Marthini *dkk.*,2014 ).

Tujuan utama penyimpanan benih adalah untuk mempertahankan viabilitas benih dalam periode simpan yang selama mungkin dan yang

dipertahankan adalah viabilitas maksimum benih yang tercapai pada saat benih masak fisiologis (Sutopo, 2010). Umur simpan benih sangat dipengaruhi oleh sifat benih, kondisi lingkungan dan perlakuan manusia. Berapa lama benih dapat disimpan sangat tergantung pada kondisi benih dan lingkungannya sendiri. Pada umumnya semakin lama benih disimpan maka viabilitasnya semakin menurun. Mundurnya viabilitas benih merupakan proses yang berjalan bertingkat dan kumulatif akibat perubahan yang diberikan kepada benih (Widodo, 2001).

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kemasakan buah dan lama penyimpanan benih terhadap viabilitas benih kopi dalam satu penelitian berjudul “Pengaruh Tingkat Kemasakan Buah dan Lama Penyimpanan terhadap Viabilitas Benih Kopi (*Coffea*, sp)”.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kemasakan buah dan lama penyimpanan serta pengaruh interaksi dari kedua perlakuan tersebut terhadap viabilitas benih Kopi.

### **Hipotesa Penelitian**

1. Tingkat kemasakan buah kopi berpengaruh terhadap viabilitas benih kopi.
2. Lama Penyimpanan benih kopi berpengaruh terhadap viabilitas benih kopi.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara perlakuan tingkat kemasakan buah dan Lama penyimpanan berpengaruh terhadap viabilitas benih kopi.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan tugas akademik guna mendapatkan gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Samudra.
2. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan informasi dalam upaya peningkatan mutu dan viabilitas benih kopi yang dihasilkan dengan perlakuan stadia tingkat kematangan buah dan lama penyimpanan benih kopi.